

Analisis Biaya Pemeliharaan Terhadap Pendapatan Petani Kelapa Sawit Di Desa Tanjung Aur Kecamatan Bunga Mas Kabupaten Bengkulu Selatan

ANALYSIS OF MAINTENANCE COSTS ON THE INCOME OF OIL PALM FARMERS IN TANJUNG AUR VILLAGE, BUNGA MAS DISTRICT, SOUTH BENGKULU REGENCY

Ekwin Pirwansyah¹⁾; Herri Fariadi²⁾; and Evi Andriani³⁾

Agribusiness Study Program, Faculty Of Agriculture, Dehasen University, Bengkulu

Email: ¹⁾ ekwinpirwansyah72@gmail.com; ²⁾ herrifariadi@unived.ac.id

ABSTRAK

Perkebunan kelapa sawit di Desa Tanjung Aur Kecamatan Bunga Mas Kabupaten Bengkulu Selatan merupakan salah satu usahatani yang menghasilkan pendapatan bagi masyarakat desa Tanjung Aur, sehingga petani perlu memperhatikan beberapa biaya pemeliharaan. Tujuan penelitian ini adalah (1) Mengetahui biaya pemeliharaan kelapa sawit, (2) Mengetahui pendapatan usaha kelapa sawit, (3) Menganalisis pengaruh biaya pemeliharaan terhadap pendapatan petani kelapa sawit di Desa Tanjung Aur Kecamatan Bunga Mas Kabupaten Bengkulu Selatan. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif dan regresi linear sederhana. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa biaya pemeliharaan kelapa sawit setiap bulan yang harus dikeluarkan ialah sebesar Rp. 4.668.057 per bulan. Pendapatan usaha kelapa sawit masing-masing dari petani memiliki pendapatan sebesar Rp. 7.693.667 per bulan. Biaya pemeliharaan memiliki pengaruh terhadap pendapatan dengan nilai T hitung lebih besar dibandingkan dengan nilai T tabel ($37,394 > 1,67252$).

Kata Kunci: Biaya Pemeliharaan, Kelapa Sawit, Pendapatan Petani

ABSTRACT

The palm oil plantation in Tanjung Aur Village, Bunga Mas Sub-District, South Bengkulu Regency is one of the agricultural businesses that generates income for the people of Tanjung Aur Village, thus farmers need to pay attention to several maintenance costs. The objectives of this research are (1) To determine the maintenance costs of palm oil, (2) To know the income from palm oil businesses, (3) To analyze the effect of maintenance costs on the income of palm oil farmers in Tanjung Aur Village, Bunga Mas Sub-District, South Bengkulu Regency. The research method used is descriptive quantitative and simple linear regression. The results of this study indicate that the monthly maintenance costs for palm oil that must be incurred amount to Rp. 4,668,057 per month. The income from the palm oil business for each farmer is Rp. 7,693,667 per month. Maintenance costs have an effect on income with a calculated T_{count} value greater than the T_{table} value ($37.394 > 1.67252$).

Keywords: Palm Oil, Maintenance Costs, Farmer Income

PENDAHULUAN

Tanaman kelapa sawit (*Elaeis guineensis* Jacq) merupakan salah satu komoditas perkebunan yang perlu ditingkatkan produksi, produktivitas dan mutunya. Tanaman ini berasal dari Afrika barat, merupakan tanaman penghasil utama minyak nabati yang mempunyai produktivitas lebih tinggi dibandingkan

tanaman penghasil minyak nabati lainnya. Kelapa sawit pertama kali diperkenalkan di Indonesia oleh pemerintah Belanda pada tahun 1848. Saat itu ada 4 batang bibit kelapa sawit yang ditanam di Kebun Raya bogor (*Botanical Garden*) Bogor, dua berasal dari Bourbon (*Mauritius*) dan dua lainnya dari Hortus Botanicus, Amsterdam (Belanda) (Silvia dan Carolina, 2018).

Pemeliharaan tanaman kelapa sawit merupakan salah satu tahapan dalam pembudidayaan kelapa sawit. Tanaman kelapa sawit akan berproduksi optimal jika dipelihara dengan baik. Dengan manajemen pemeliharaan tanaman kelapa sawit sesuai standar. Pemeliharaan tanaman menghasilkan salah satunya adalah kegiatan pemupukan kelapa sawit. Pemupukan kelapa sawit merupakan salah satu kegiatan pemeliharaan tanaman menghasilkan kelapa sawit yang sangat penting didalam budidaya tanaman kelapa sawit, sehingga segala hal yang berhubungan dengan kegiatan pemupukan menjadi perhatian utama. Salah satu hal yang perlu diperhatikan dalam kegiatan pemupukan adalah biaya yang dikeluarkan untuk pemupukan sendiri sangat besar yaitu sekitar 20 % dari biaya produksi atau sekitar 40-60 % dari biaya pemeliharaan tanaman menghasilkan (Lubis, 2012).

Pendapatan didefinisikan sebagai suatu penghasilan yang diterima karena adanya aktivitas, usaha, dan pekerjaan. Atau dapat juga diperoleh dari penjualan hasil produksi ke pasar. Pendapatan sangat berpengaruh bagi kelangsungan hidup seseorang maupun perusahaan, semakin besar pendapatan yang diperoleh maka semakin besar kemampuan seseorang atau perusahaan untuk membiayai segala pengeluaran dan kegiatan-kegiatan yang akan dilakukan. Tinggi rendahnya pendapatan seseorang tergantung pada faktor-faktor seperti usia, jenis kelamin, kemampuan, pendidikan dan pengalaman (KBBI, 2012).

BAHAN DAN METODE PENELITIAN

Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian ini dilakukan di Desa Tanjung Aur Kecamatan Bunga Mas Kabupaten Bengkulu Selatan. Pemilihan lokasi penelitian dilakukan secara sengaja (*Purposive*). Dengan pertimbangan bahwa di Desa Tanjung Aur Kecamatan Bunga Mas Kabupaten Bengkulu Selatan. Penelitian ini dilaksanakan mulai dari Februari sampai dengan Maret 2023.

Metode Penentuan Responden

Populasi menurut Sugiyono (2013), adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah pemilik kebun kelapa sawit di Desa Tanjung Aur, Kecamatan Bunga Mas, Kabupaten Bengkulu Selatan. Jumlah populasi yang ada sebanyak 140 orang petani kelapa sawit di Desa Tanjung Aur, Kecamatan Bunga Mas, Kabupaten Bengkulu Selatan

Sampel dalam penelitian ini adalah petani yang mengusahakan tanaman kelapa sawit menghasilkan (TM) dengan usia tanaman 4-20 tahun di Desa Tanjung Aur, Kecamatan Bunga Mas, Kabupaten Bengkulu Selatan. Pengambilan sampel dilakukan secara simple random sedangkan untuk penentuan sampel dilakukan dengan menggunakan teknik nonprobability sampling dengan metode insidental sampling. Pada penelitian ini, sampel ditentukan dengan menggunakan rumus Slovin yaitu sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1+N.d^2}$$

keterangan :

n : ukuran sampel,

N : ukuran populasi

d^2 : presisi (ditetapkan 10% ($\alpha=0,1$) dengan tingkat kepercayaan 90%)

Berdasarkan rumus tersebut diperoleh jumlah sampel sebagai berikut :

$$\begin{aligned} n &= \frac{140}{1 + 140.0,1} \\ n &= \frac{140}{1 + 140.0,01} \\ n &= \frac{140}{1 + 1,4} \\ n &= \frac{140}{2,4} \\ n &= 58 \end{aligned}$$

Berdasarkan hasil perhitungan jumlah sampel, maka diketahui bahwa sampel dalam penelitian ini sebanyak 58 orang.

Nama Belakang Penulis Pertama, dkk, Beberapa Kata Judul Awal bahasa Indonesia...

Metode Analisis Data

Menentukan Biaya Pemeliharaan

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif deskriptif. Penelitian kuantitatif deskriptif merupakan penelitian yang menggambarkan, mengkaji serta menjelaskan isi dari suatu variabel (fenomena) yang terdapat pada penelitian (Sulistiyawati *et al.*, 2022).

Menurut Rahardja dan Manurung (2012) total biaya diklasifikasikan menjadi dua yaitu biaya tetap (*fixed cost*) dan biaya tidak tetap (*variabel cost*). Biaya tetap (FC) adalah biaya yang relatif tetap jumlahnya dan terus dikeluarkan walaupun hasil produksi dari sebuah usaha yang diperoleh banyak atau sedikit. Biaya variabel (VC) adalah biaya yang besar kecilnya dipengaruhi oleh hasil produksi yang diperoleh, contohnya biaya untuk tenaga kerja. Total biaya (TC) adalah jumlah dari biaya tetap (FC) dan biaya variabel (VC), maka $TC = FC + VC$.

Menurut Dumairy (2014), total biaya dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

Rumus Total Biaya:

$$TC = TFC + TVC$$

Keterangan:

TC (*Total Cost*) : Biaya Total kuantitas (Rp)

TFC (*Fixed Cost*) : Biaya Tetap (Rp)

TVC (*Variabel Cost*) : Biaya Variabel (Rp)

Menentukan Pendapatan Petani

Menurut Soekartawi (2015), keuntungan (K) adalah selisih antara

penerimaan total (PrT) dan biaya (B). Analisis pendapatan berfungsi untuk mengukur berhasil tidaknya suatu kegiatan usaha, menentukan komponen utama pendapatan dan apakah komponen itu masih dapat ditingkatkan atau tidak. Kegiatan usaha dikatakan berhasil apabila pendapatannya memenuhi syarat cukup untuk memenuhi semua sarana produksi. Menurut Noor (2014) untuk melihat pendapatan bersih usahatani kelapa sawit digunakan rumus sebagai berikut:

Rumus Pendapatan:

$$n = TR - TC$$

Keterangan:

n: Pendapatan (RP)

TR (*Total Revenue*): Total Penerimaan (RP)

TC (*Total Cost*): Total Biaya Produksi (RP)

Pengaruh Biaya Pemeliharaan

Metode yang digunakan dalam menganalisis data pendapatan usaha tani kelapa sawit yaitu analisis statistik melalui model persamaan regresi linier sederhana. Adapun model persamaan regresinya adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + bX$$

Keterangan:

Y : Variabel terikat

X : Variabel bebas

α : Nilai konstan (nilai dai Y apabila $X=0$)

b : Koefisien regresi (pengaruh positif atau negatif)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Biaya Pemeliharaan

Komponen Biaya	Nilai (RP)	Persentase (%)
Biaya Tetap (TFC)		
Penyusutan Alat	1.573.808	0,58
Biaya Variabel (TVC)		
Pupuk	32.539.833	12,02
Pestisida		
Upah Tenaga Kerja	7.863.667	2,90
-Peruning		
-Pemupukan	228.770.000	84,50
-Penyemprotan	195.540.000	
	17.680.000	
	15.550.000	
TC = TFC + TVC	270.747.308	100
Rata-rata Biaya perbulan	4.668.057	

Sumber : Data Olahan, 2024

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa biaya pemeliharaan terbesar yang dikeluarkan oleh petani sawit di Desa Tanjung Aur ialah biaya tenaga kerja dengan rata-rata biaya yang dikeluarkan oleh petani sebesar Rp.3.944.310 setiap bulan. Dimana biaya tenaga kerja meliputi biaya tenaga kerja panen, tenaga kerja pemupukan, dan biaya penyemprotan pestisida.

Biaya terbesar yang dikeluarkan kedua ialah biaya beli pupuk yang jika dirata-rata setiap petani mengeluarkan biaya sebesar Rp.561.031 perbulan. Namun nilai ini merupakan pembulatan dari biaya pembelian pupuk yang dilakukan setiap enam bulan sekali. Terlihat pada tabel 4.3 bahwa rata-rata biaya pemeliharaan setiap bulan yang harus dikeluarkan ialah sebesar Rp. 4.668.057.

Biaya produksi yang dikeluarkan oleh petani kelapa sawit terdiri dari komponen biaya tetap dan biaya variabel. Pada tabel terlihat bahwa biaya produksi terbesar yang dikeluarkan untuk perkebunan kelapa sawit ialah biaya upah tenaga kerja, dimana biaya tenaga kerja ini

terdiri dari biaya pemanenan, biaya pemupukan, biaya transportasi serta biaya penyemprotan pestisida. Adapun pada sampel petani kepala sawit di Desa Tanjung Aur persentase pengeluaran untuk tenaga kerja sebesar 84,50%

Sementara biaya yang dikeluarkan paling sedikit ialah biaya Penyusutan alat dengan persentase 0,58%. Nilai total biaya (TC) diperoleh dari hasil penjumlahan antara biaya tetap dan biaya variabel seperti pada tabel. Sehingga total biaya yang diperoleh sebesar Rp. 270.747.308 dengan rata-rata biaya total masing-masing petani sawit pada sampel sebesar Rp. 4.668.057.

Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Pardamean (2015) yang menyatakan bahwa biaya pemeliharaan seperti pengendalian gulma (X1), biaya pemupukan (X2), dan tenaga kerja (X3). Dari ketiga biaya pemeliharaan tersebut pada penelitian ini variabel pemupukan (X3) memiliki biaya yang paling besar.

Tabel 2. Pendapatan Petani

Komponen pendapatan	Nilai (RP/Bulan)
Total biaya produksi (TC)	270.747.308
total penerimaan (TR)	716.980.000
I= TR-TC	446.232.692
Pendapatan	7.693.667
Pendapatan maksimal	28.835.833
Pendapatan minimal	1.736.583

Sumber :Data Oalahan, 2024

Nilai pendapata diperoleh dari hasil pengurangan antara total penerimaan (TR) dengan total biaya produksi (TC), sehingga dari sampel penelitian diperoleh total pendapatan sampel petani kepala sawit di Desa Tanjung Aur sebesar Rp 446.232.692 Dimana jika dirata-rata masing-masing dari petani memiliki pendapatan perbulan sebesar RP. 7.693.667.

Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Martina Asri (2022). Yang memiliki hasil bahwa pendapatan

usahatani kelapa sawit petani mandiri dengan petani plasma di desa campaloga, kecamatan tommo, kabupaten mamuju. Bahwa besarnya pendapatan yang akan diperoleh dari suatu kegiatan usahatani tergantung dari beberapa faktor yang mempengaruhinya seperti luas lahan, biaya produksi, identitas pengusaha, pertanaman, dan efisiensi penggunaan tenaga kerja.

Pengaruh Biaya Pemeliharaan

Hasil dari analisis regresi linier sederhana meunjukkan bahwa variabel independen (Variabel X) pada penelitian ini

Nama Belakang Penulis Pertama, dkk, Beberapa Kata Judul Awal bahasa Indonesia...

biaya pemeliharaan berpengaruh terhadap variabel dependen (Variabel Y) yaitu

pendapatan. Data dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 3. Uji T Parsial

Coefficients ^a					
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	Sig.
		B	Std. Error	Beta	
1	(Constant)	-853818,518	272279,950		,003
	X	1,831	,049	,981	,000

Dari data diatas maka diperoleh variabel X dalam hal ini biaya pemeliharaan kelapa sawit berpengaruh secara parsial terhadap variabel Y (pendapatan petani kelapa sawit) dengan perbandingan $37,394 > 1,67252$ serta $\text{Sig } 0,000 < 0,05$. Sehingga hipotesis H_0 ditolak dan H_a diterima.

Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Thomson Sebayang (2017) nilai konstanta yang bernilai positif yaitu 8.065E7. Hal ini menyatakan bahwa jika terdapat biaya Pengendalian gulma, HPT (X1), biaya Pemupukan (X2), biaya Penunasan pelepah (X3) maka jumlah pendapatan (Y) akan bernilai 8.065E7.

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1775022460400733,000	1	1775022460400733,000	1398,279	,000 ^b
	Residual	71088276350506,810	56	1269433506259,050		
	Total	1846110736751240,000	57			

Sumber : Data Olahan SPSS, 2024

Untuk melihat besarnya kemampuan variabel independen (variabel X) berpengaruh terhadap variabel dependent (variabel Y) bisa dilihat dari nilai *Square*

dikatakan baik jika di atas 0,5 karena nilai *R Square* berkisar antara 0 sampai 1. untuk dilihat lebih jelas dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4. Model Summary (Uji R Square)

Model Summary					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	
1	,981 ^a	,961	,961	1126691,398	

a. Predictors: (Constant), X

Sumber : Data Olahan, 2024

KESIMPULAN

1. Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dilakukan diketahui bahwa rata-rata biaya pemeliharaan kelapa sawit (*Elaeis guineensis Jacq*) di Desa Tanjung Aur Kecamatan Bunga Mas Kabupaten Bengkulu Selatan ialah sebesar Rp 4.668.057.
2. Pendapatan usaha kelapa sawit (*Elaeis guineensis Jacq*) di Desa Tanjung Aur Kecamatan Bunga Mas Kabupaten Bengkulu Selatan rata-rata setiap petani memperoleh Rp 7.693.667 perbulan.

3. Terdapat pengaruh antara biaya pemeliharaan kelapa sawit terhadap pendapatan petani kelapa sawit di Desa Tanjung Aur yaitu sebesar -3,136 $> 1,6725$. Dimana semakin besar biaya yang dikeluarkan untuk pemeliharaan maka pendapatan yang dihasilkan juga akan tinggi.

DAFTAR PUSTAKA

- Ajang Juanda. 2018. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Petani Kelapa Sawit di Desa

- Karossa. Universitas Muhamadiyah Makassar.
- Laura Juita Pinem, dkk. 2023. Pengaruh Biaya Pemeliharaan Pada Kelapa Sawit Rakyat Terhadap Pendapatan Usaha Tani di Desa Dali Tua Kuta. Universitas Prima Indonesia. (Vol. 5, Nomor 2).
- Novia Aswan & Yulia Windi Tanjung. 2021. Analisis Faktor-Faktor Pendapatan Petani Kelapa Sawit (Studi Kasus: Desa Terapung Raya Muara Batangtoru). (Vol. 9).
- Rianti Bakee & Riyadi Mustofa. 2021. *Kesempatan Kerja dan Kelayakan Ekonomi Usaha Perkebunan Kelapa Sawit Rakyat di Kabupaten Indragiri Hulu. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Persada Bunda Pekanbaru.* (Vol. 2, Nomor 7).
- R. Yulia Pratiwi, dkk. 2022. *Pendapatan dan Tingkat Kesejahteraan Petani Kelapa Sawit di Kecamatan Jangkang Kabupaten Sanggau. Universitas Tanjung Pura Pontianak.* (Vol. 6, Nomor 1).
- Susilawati, dkk. 2022. *Analisis Pendapatan Petani Kelapa Sawit Pola Swadaya di Desa Saham Kecamatan Sengah Temila Kabupaten Landak. Universitas Tanjungpura.* (Vol. 6, Nomor 2).
- Silvia Nora & Carolina. 2018. *Budidaya Tanaman Kelapa Sawit. Pusat Pendidikan Pertanian. Kementrian Pertanian.*
- Asri Martina. 2022. *Studi Perbandingan Pendapatan Usahatani Kelapa Sawit Petani Mandiri Dengan Petani Plasma Di Desa Campaloga, Kecamatan Tommo, Kabupaten Mamuju. Universitas Bosowa Makassar.*
- Sinaga, Ridha Dwi Sartika dkk. 2017. *Pengaruh Biaya Pemeliharaan Tanaman Kelapa Sawit Rakyat (Elaeis Gunieensis J) Terhadap Pendapatan (Kasus: Desa Tebing Lestari, Kecamatan Tapung Hilir, Kabupaten Kampar). Universitas Sumatra Utara.*